

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *CARD SORT*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 74 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan



Oleh:

Diana Febriany
NIM: 1416212477

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Diana Febriany

Nim : 1416212477

Judul Skripsi : *“Penerapan Metode Pembelajaran Cart Sort dalam Meningkatkan*

Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasyah Skripsi pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2018

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031001

Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd.i
NIP.199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Diana Febriany, NIM 1416212477** telah dimunaqsyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. Rizkan A. Rahman M.Pd :

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd :

NIDN. 2022098301

Penguji I

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I :

NIP. 196312231993032002

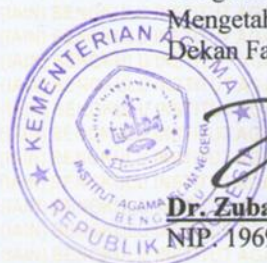
Penguji II

Salamah, SE, M.Pd :

NIP. 1973050520000312004

Bengkulu, 2019

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al Insyirah: 5)"

- ❖ Jika kegagalan tengah menghampiri, ketika kekalahan sedang menyelimuti dan impian serasa makin jauh jangan pernah putus asa karena hakikatnya hidup adalah belajar dan berjuang. Kegagalan dan kesuksesan pasti terjadi pada siapapun. Setiap orang pernah mengalami kegagalan tergantung pada niat dan kemampuan untuk mengubah kegagalan tersebut menjadi kesuksesan.
- ❖ Teruslah bermimpi mengejar sang mentari, karena impian itulah yang akan membawamu ke dalam keberhasilan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas hidayah yang dilimpahkan terutama dapat terselesaikannya karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada :

1. Papa Ba'un Senitap dan Mama Daiti Sumarni S.Pd.I (Almh) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, membimbing, mendorong serta mengharapkan keberhasilanku dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Papa dan Mama bahagia karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Papa dan Mama yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihati menjadi lebih baik. Terima kasih Papa dan Mamaku. Untuk Mama meskipun telah tiada namun Mama selalu ada di hati adek. Hanya do'alah yang bisa adek kirimkan kini ma. Belum bisa bahagiakan mama. Adek rindu ma ☹
2. Untuk ayukku Poppy Mayang Sary, Amd.Keb dan Ayuk Iin Puspita Sari (Almh) tiada yang paling mengaharukan saat bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini telah mendukung, memotivasi, memberikan semangat tiada henti, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi

panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

3. Keluarga besar M. Tasip dan keluarga besar Senitap Terima kasih telah memberikan dukungan dan memberikan motivasi.

4. Dosen Pembimbing

Terima kasih untuk dosen pembimbing bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I yang sudah membantu, membimbing, menasihati. Saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran bapak selama membimbing saya. Terima kasih banyak pak.

5. Seluruh Dosen Pengajar PAI

Terima kasih banyak untuk ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang kalian berikan kepada kami.

6. Rekan-rekan Seperjuangan yang ikut memberi motivasi.

7. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diana Febriany

Nim : 1416212477

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *"Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAISiswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu"*.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Demikian, pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, juli 2019

Penulis



Diana Febriany

NIM: 1416212477

ABSTRAK

Skripsi dengan judul : “Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VB Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu“ Ini ditulis Diana Febriany, NIM 1416212477, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Kata kunci: Metode pembelajaran *card sort*, Hasil belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pembelajaran PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama, keaktifan dan hasil belajar PAI peserta didik masih relatif rendah. Sebagai buktinya, nilai ulangan tengah semester peserta didik yang rendah dengan ditandai banyaknya nilai yang dibawah KKM PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu sebesar 70. Karena itu, penerapan metode pembelajaran *card sort* diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik dalam mata Pelajaran PAI sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya dengan permasalahan penelitian sebarapa besar efektifitas kemampuan kerjasama, keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, siklus pertama dua pertemuan siklus kedua satu kali pertemuan. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil penelitian penelitian diperoleh rata-rata pada pra siklus sebesar 50 dengan persentase ketuntasan klasikal 32,43%, rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 68,91 dengan persentase ketuntasan klasikal 70,27% sedangkan rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 74,05 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,48%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *card sort* terbukti telah meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr.wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi.

Skripsi ini telah saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan Skripsi ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Perjalanan panjang telah saya lalui dalam rangka perampungan penulisan Skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

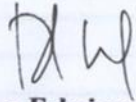
Terlepas dari semua itu, Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki Skripsi ini.

Saya berharap semoga Skripsi tentang “Penerapan Metode *Cart Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca. Dalam kesempatan ini izinkan saya mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi,M.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. Zubaedi,M.Ag.M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan saya ini.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta mendorong memberikan *support* terhadap proses penulisan saya ini.
5. Kepada pihak perpustakaan, yang telah banyak membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadikan referensi didalam penulisan saya ini.
6. Kepada seluruh pihak Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu, yang ikut membantu dalam proses penelitian saya untuk melengkapi hasil dari penulisan saya ini.
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi saya ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, kepada Allah penulis memohon supaya apa yang telah saya sumbangkan dalam bentuk sebuah karya tulis ini dapat memberikan inspirasi kepda seluruh pihak dimanapun.

Bengkulu, juli 2019

KALAMIAN JUDUL	Penyusun
PERSetujuan PEMBUNDIRING	
LEMBAR PENGESAHAN	Diana Febriny
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	NIM. 1416212477
MOTTO	
PURSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah	
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep tentang Metode Case Study	
B. Hasil Belajar	
C. Pendidikan Agama Islam	
D. Penelitian Tindakan	
E. Hipotesis tindakan	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	
B. Setting Penelitian	
C. Subjek Penelitian	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Indikator Kinerja	
F. Pengantar Tindakan	
G. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
B. Hasil Penelitian	
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
BAB V PENUTUP	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Hipotesis tindakan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep tentang Metode <i>Card Sort</i>	9
B. Hasil Belajar	19
C. Pendidikan Agama Islam	28
D. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Indikator Kinerja	45
F. Prosedur Tindakan	46
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.8 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	40
Tabel 3.9 Alur Dalam Penelitian Tindakan Kelas	47
Tabel 4.0 Kreteria Taraf Keberhasilan Tindakan	54
Tabel 4.1 Perhitungan Hasil belajar siswa Pada (Pra Siklus)	62
Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Pra siklus).....	64
Tabel 4.3 Presentase Nilai Siswa Sebelum (Pra Siklus)	66
Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus Pada Pra Siklus	67
Tabel 4.5 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus Pada Pra Siklus	69
Tabel 4.6 Refleksi Pembelajaran Pada Pra Siklus	71
Tabel 4.7 Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	75
Tabel 4.8 Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I	76
Tabel 4.9 Persentase Nilai Siswa Pada Siklus I	78
Tabel 4.10 Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus I	79
Tabel 4.11 Hasil Lembar Observasi siswa Pada Siklus I.....	81
Tabel 4.12 Refleksi Pembelajaran Pada Siklus I	83
Tabel 4.13 Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	87
Tabel 4.14 Kreteria Taraf Keberhasilan Tindakan.....	89
Tabel 4.15 Persentase Nilai Siswa Pada Siklus II.....	90
Tabel 4.16 Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus II	91
Tabel 4.17 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II	93
Tabel 4.18 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pra siklus, Siklus I dan Siklus II	96
Tabel 4.19 Hasil Aktivitas Guru Dalam Setiap Siklus	100
Tabel 4.20 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus	100
Tabel 4.21 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	101

TABEL GAMBAR

- Tabel 1 foto gerbang depan SD Negeri 74 Kota Bengkulu
- Tabel 2 pada saat penjelasan materi pembelajaran kepada siswa
- Tabel 3 pada saat pembagian kelompok diskusi
- Tabel 4 pada saat diskusi kelompok
- Tabel 5 pada saat kelompok membacakan hasil diskusi
- Tabel 6 pada saat pengisian tes soal pada siswa
- Tabel 7 pada saat pengambilan soal tes
- Tabel 8 foto bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak mendapatkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai *way of the life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap atau watak Islami.

Di tingkat SD Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik integratif yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Namun demikian tidak semua materi PAI dapat dilibatkan dalam tematik integratif, maka yang dilakukan adalah tematik intern, yakni KBM yang mengintegrasikan antar KD PAI.

Pada Kurikulum 2013 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar cukup ringan karena silabus dan indikator sudah disiapkan dari Pusat, jadi guru tinggal mengembangkannya dalam RPP.²

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada

¹ Moh amin, " pengantar Ilmu Pendidikan islam", pasuruan: PT Garoeda Buana indah,2002.

² <https://rofiquez.wordpress.com/2013/01/05/kurikulum-pai-2013/>

peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran islam dan mampu melaksanakan dengan baik dan benar.

Pendidikan islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat kepada islam dan menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat.³

Ramayulis menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membina anak didik agar mempunyai kepribadian yang islami dalam berfikir maupun bertindak dari segala aspek kehidupan.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama dengan yang lainnya. Adapun dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah

³ Abdurahman Al-Nahlawi, 2009, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, h 78.

⁴ Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h 21

pengajaran Keimanan, pengajaran Akhlak, pengajaran Ibadah, pengajaran Fiqih, pengajaran Al-Qur'an dan Sejarah Islam.

Prinsip-prinsip Agama Islam antara lain pendidikan agama islam suatu proses pengembangan diri, pendidikan islam adalah pendidikan yang bebas, pendidikan islam penuh dengan nilai insaniah dan ilahiyah, dan prinsip keseimbangan hidup.

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam yang diinginkan yaitu membuat kepribadian seseorang menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuhrohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.⁵

Tujuan pendidikan Agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang atau tujuan hidup.

Metode pendidikan Agama Islam menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan islam. Sebab metode pendidikan islam merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.

⁵ Nur Uhbiyati, 200, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h 41

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa didalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis. Sebagai media refleksi umat islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan islam masih diselimuti berbagai masalah yang belum terselesaikan dari masa ke masa. Diantara masalah yang selama ini menghantui pendidikan islam salah satunya yaitu bagaimana cara atau strategi yang baik untuk menerapkan pembelajaran materi agar dapat dipahami secara baik oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu fakta yang terungkap adalah ada hasil belajar PAI di kelas V yang masih rendah. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan penugasan dengan menggunakan Buku Cetak dan LKS, jadi siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Permasalahan siswa yang cukup kompleks, yaitu ada beberapa siswa yang memiliki karakter dan perlu pendekatan khusus dalam memotivasi agar semangat dalam belajar. Adapun permasalahan siswa yang tidak masuk kelas, siswa yang mengerjakan tugas kurang teliti (tergesa-gesa), siswa kurang fokus dalam belajar, banyak siswa yang mengantuk, ngobrol sendiri, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Dengan demikian pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu keterbatasan media yang digunakan guru, sehingga siswa merasa bosan dan cenderung cuek.⁶

⁶Observasi Awal, Pada tanggal 07 maret 2018

Hal ini akan berdampak pada daya ingat siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar. Dalam hal ini guru harus kreatif profesional dan menyenangkan tidak hanya kreatifitas guru serta sarana yang harus mendukung melainkan lingkungan sekolah harus mendukung.⁷

Kondisi ini menjadi sangat buruk karena masyarakat beranggapan bahwa pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran dianggap tidak begitu penting karena tidak masuk dalam mata pelajaran yang di ujikan secara nasional. Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator antara lain semangat belajar siswa dan partisipasi siswa dalam memanfaatkan sarana belajar di sekolah masih relatif rendah.

Pada nilai ulangan semester dua masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Banyak faktor penyebab belum memaksimalnya prestasi belajar siswa. Rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa disetiap kompetensi dasar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang belum tuntas 67,57% dan 32,43% siswa yang sudah tuntas. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk nilai PAI adalah 70. Dari 37 siswa, yang lulus berjumlah 12 siswa dan 25 siswa masih belum lulus. Jadi nilai Rata-rata 50.

Melihat kendala dan masalah yang terjadi di sekolah tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan suatu kajian dalam bentuk PTK dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort dalam*

⁷ Sarjiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: C.V. Rajawali, 2006,hal.28

Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VB di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat saya simpulkan ada beberapa indentifikasi yang menjadi dasar permasalahan yang akan peneliti selesaikan dalam proses penelitian yaitu antara lain:

1. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih kurang bervariasi.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya pada materi yang telahdiberikan oleh guru di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
3. Siswa kurang fokus dalam belajar banyak siswa yang mengantuk, ngobrol sendiri, sehingga suasana belajar terkesan kaku.
4. Masih belum maksimal hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
5. Suasana belajar didalam kelas yang tidak kondusif atau lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti kelas yang tidak rapi dan berantakan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan permasalahan yang akan diteliti nantinya maka dari itu peneliti membatasi permasalahannya yaitu tentang penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi surah At-Tin dan Al-Ma'un siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu: “Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan:

- a. Mendapatkan pengalaman baru tentang penerapan pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif dan kreatif serta meningkatkan motivasi untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan dan juga dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik lainnya.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep tentang Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁹ Pengertian metode menurut para ahli:

- a. Ruslan mengemukakan metode sebagai kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu subjek maupun objek penelitian dalam upaya menemukan suatu jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.
- b. Departemen Sosial RI menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan dalam menjalankan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- c. Pasaribu Simanjuntak menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara sistematis yang digunakan demi tercapainya sebuah tujuan.

⁸Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 180

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi belajar Mengajar, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal. 46

- d. Hamid Darmadi mengemukakan metode sebagai jalan atau cara yang harus dilewati dalam mencapai sebuah tujuan.
- e. Heri Rahyubi menurutnya metode merupakan suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik.

2. Macam-macam Metode

a. Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Kelebihan metode ini adalah membuat siswa lebih percaya atas kebenaran berdasarkan percobaannya dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya; dll. Sedangkan kelemahan metode ini adalah lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi, menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan setiap percobaan tidak harus memberikan hasil yang diharapkan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Kelebihan metode ini adalah mengembangkan sikap menghargai orang lain, memperluas wawasan, serta merangsang kreativitas anak didik. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat dipakai kelompok yang besar, peserta mendapat

informasi yang terbatas, serta dikuasai oleh orang yang pandai berbicara saja.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Kelebihan metode ini adalah siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik. Kekurangannya adalah harus memerlukan ketrampilan khusus, fasilitas yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

d. Metode Karyawisata

Dikatakan teknik karyawisata karena cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Kelebihan metode ini adalah memiliki prinsip pengajaran modern, lebih merangsang kreatifitas siswa, informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan actual. Sedangkan kekurangannya adalah fasilitas dan biaya yang diperlukan sulit disediakan oleh siswa atau sekolah, memerlukan persiapan yang matang.

e. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, bisa dari guru kepada siswa maupun siswa kepada guru. Kelebihan metode ini adalah pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan, mengembangkan

keberanian dan keterampilan siswa. Sedangkan kelemahannya adalah siswa merasa takut, tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, sering membuang-buang waktu.

f. Metode Latihan

Metode latihan (metod training), merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kelebihannya adalah untuk memperoleh kecakapan motorik, mental, dan dalam bentuk asosiasi yang dibuat. Kelemahannya adalah menghambat bakat dan inisiatif siswa, membentuk kebiasaan yang kaku, serta dapat menimbulkan verbalisme.

g. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses mengajar. Kelebihan metode ini adalah guru mudah menguasai kelas; mudah mengkoordinasikan tempat duduk, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar. Kelemahannya adalah mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), sifatnya membosankan, susah untuk dimengerti oleh siswa, siswa menjadi pasif.¹⁰

¹⁰Hario wijayanto_mathematic Education, “*Srategi belajar mengajar*”, <https://a410080251.wordpress.com/konsep-strategi-belajar-mengajar/macam-macam-metode-mengajar/> diakses tanggal 23 januari 2000 12.30

3. Manfaat Metode

Adapun manfaat mempelajari metode pembelajaran adalah :

- a. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik.
- b. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.
- c. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.
- d. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.
- e. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.
- f. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.

4. Kriteria pemilihan metode

pemilihan metode yaitu :

- a. Sifat (karakter) guru.
- b. Tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak.
- c. Fasilitas sekolah yang tersedia.
- d. Tingkat Kemampuan Guru.
- e. Sifat dan tujuan materi pelajaran.
- f. Waktu pembelajaran.
- g. Suasana kelas.
- h. Konteks domain tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 98)

kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan siswa setelah proses belajar mengajar.
- 2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah.
- 3) Besar kelas (jumlah kelas), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5-10 orang siswa memerlukan metode pengajaran yang berbeda dibandingkan kelas dengan 50-100 orang siswa.
- 4) Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak tergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik dan intelektualnya.
- 5) Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal.
- 6) Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- 7) Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan metode yang berbeda dengan bahan

penyajian yang relatif sedikit tetapi waktu penyajian yang relatif cukup banyak.¹¹

5. Metode *Card Sort*

a. Pengertian Metode *Card Sort*

Card Sort berasal dari dua kata yaitu ‘*card*’ artinya kartu dan ‘*Sort*’ artinya menyortir. Dengan demikian Metode *card sort* (menyortir kartu) adalah cara penyajian materi pelajaran dengan cara menyortir atau mengelompokkan kartu yang berisikan materi pelajaran berupa kartu induk/pokok serta kartu rincian untuk di kelompokkan sesuai dengan pernyataan yang benar, sehingga membantu peserta didik untuk lebih mudah terfokus dalam memahami suatu materi pokok pengajaran.¹²

Metode pembelajaran *card sort* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman (2002) dalam buku *active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Metode ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :¹³

1. Memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik (kartu tersebut dapat berisi pertanyaan atau jawaban)
2. Meminta peserta didik memilih sesuai dengan kategori atau pertanyaan.
3. Peserta didik yang telah selesai memilih kartu diberi kesempatan menyajikan sendiri (mempresentasikan) kepada yang lain.

¹¹Slameto, kriteria pemilihan metode pembelajaran , 2003,hlm 98

¹² Raden Ayu Maznah “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Card Sort dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang*“. Laporan PTK Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2014), hlm. 12.

¹³ Melvin L. Silberman (2002) buku *Active Learning 101*, hlm 250

Card sort merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling tolong menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Menurut Hisyam Zaini, dalam bukunya metode Pembelajaran aktif, strategi *card sort* merupakan kolaboratif yang menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat. Sehingga tujuan dari strategi belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang telah di pelajari siswa.

Adapun tujuan lain strategi belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.¹⁴ Disamping itu strategi pembelajaran ini mengaktifkan siswa yang merasa bosan dan jenuh.

b. Tujuan Metode *Card Sort*

Tujuan dari metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu *card sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

c. Prinsip Metode *Card Sort*

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam *card sort* yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

¹⁴Adani, Anggun, “*Upaya Peningkatan hasil Belajar Biologis Menggunakan Strategi Pembelajaran card sort*.” skripsi, 2011.

- 1) Interaktif
- 2) Inspiratif
- 3) Menyenangkan
- 4) Menantang
- 5) Memberi motivasi

Dalam proses belajar mengajar siswa dapat belajar dengan menggunakan metode card sort jika siswa terlibat secara langsung/aktif dalam belajar. Adapun komponen-komponen belajar metode card sort meliputi:

- 1) Pengalaman
- 2) Komunikasi
- 3) Refleksi¹⁵

d. Langkah-langkah Metode *Card Sort*

Langkah-langkah dalam Metode *card sort* yaitu:

- 1) Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- 2) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

¹⁵Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: PUSTAKA INSANI Madani, 2008.

- 3) Agar situasi agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.
- 4) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.¹⁶

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam metode card sort dalam pembelajaran yaitu :

1. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori
2. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
3. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran¹⁷.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Card Sort*

a. Kelebihan metode *card sort* adalah:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar

¹⁶Firdaini “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Materi Mengenal Ketentuan Ibadah Haji Melalui Strategi Card Sort di Kelas V MI Darussalam Danau Rata Kec. Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.” Laporan PTK Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 38.

¹⁷Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm.

- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
 - 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
 - 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
 - 5) Penilaian yang dilakukan bersama pengamat dan pemain
- b. Adapun kelemahan metode card sort adalah :
- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi
 - 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih
 - 3) Lama untuk membuat persiapan
 - 4) Guru harus memiliki jiwa demokrasi dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
 - 5) Menurut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
 - 6) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.¹⁸

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar

¹⁸Hartono, Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred) dalam www.sanaky.com diakses 12 Nopember 2016

yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar.¹⁹

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.²⁰

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.²¹ Menurut Hamalik “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.²²

Sedangkan, mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat

¹⁹Suprijono Agus. *Cooperative learning, teori dan aplikasi paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013).h.7

²⁰Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet: 4.h.87

²¹Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta.2002).h.16

²²Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet: 4.h.88

yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Pengertian tentang hasil belajar yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Sudjana “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.²³

2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir 2008, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.

²³Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.2004.h.3

Sedangkan menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan)
- b. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- c. Informasi Verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Benjamin S.Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

1. Pengetahuan hafalan (knowledge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya
2. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori: a)

pemahaman terjemahan, b) pemahaman penafsiran, c) pemahaman eksplorasi.

3. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
4. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
5. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
6. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

1. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif
2. Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
3. Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.

4. Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
5. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.²⁴

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

1. Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
2. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
3. Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
4. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.²⁵

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S.Bloom. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke3 ranah yang

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah .*Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta 1994) , 23.

²⁵Sudjana, Nana,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995),24.

diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Caroll terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (a) bakat siswa; (b) waktu yang tersedia bagi siswa; (c) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (d) kualitas pengajaran; dan (e) kemampuan siswa.²⁶

Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarg
 - b. Faktor sekolah

²⁶Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.2004.h.9

c. Faktor masyarakat.²⁷

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi:
 - a. Aspek fisiologis
 - b. Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor lingkungan sosial
 - b. Faktor lingkungan nonsosial.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di SD Negeri 74 (70%)

²⁷Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005 Media Pengajaran, Jakarta PT Raja Grafindo Persad2005)h.120

dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.²⁸

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor eksternal siswa

²⁸Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta.2002).h.16

- a) Faktor lingkungan siswa - Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b) Faktor instrumental , Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.²⁹

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia

²⁹Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta.2002).h.17

yang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.³⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mcengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³¹

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.³²

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas

³⁰Abdul Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal. 74.

³¹ Abdul Majid, Op., Cit. hal.130.

³²Zakiyah Drajat . “ *pendidikan agama islam*” , hal.130

sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Tujuan umum (Institusional) ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.
- b. Tujuan akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir

Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah

SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”(QS. Ali-Imran: 102).³³

1) Tafsir Al-Imran Ayat 102

(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah sebenar-benar takwa) yaitu dengan menaati dan bukan mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya dan dengan mengingat serta tidak melupakan-Nya. Kata para sahabat, Wahai Rasulullah! Siapakah yang sanggup melaksanakan ini? Maka ayat ini pun dinasakh dengan firman-Nya, Bertakwalah kamu kepada Allah menurut kemampuanmu (dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam).

2) Tafsir dan Penjelasan Tambahan

Pintu neraka akan terbuka bagi kalian, jika kalian tidak memiliki kesadaran akan kehadiran Tuhan. Oleh karena itu, wahai orang-orang yang beriman, takutilah Allah dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tetaplah dalam keislaman sampai kalian menghadap Allah kelak.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿١٠٢﴾

³³Al qur'an terjemahan , surah Q.SAli- imran 102, penerbit Pt tiga serangkai pustaka mandiri.

Artinya : “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Q.S. Az-Zariyat ayat : 56)³⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi

³⁴ Al qur'an terjemahan , surah Q.S. Az-Zariyat ayat : 56, penerbit Pt tiga serangkai pustaka mandiri.

kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan 20 lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar religius yang penulis maksud ialah Dasar-dasar yang bersumber pada teks-teks Al- Quran dan Hadist Nabi banyak yang menjelaskan tentang pendidikan agama islam. dibawah ini penulis kemukakan dasar-dasar yang bersumber dari teks-teks Al-Qur'an tersebut Sebagaimana firman Allah SWT.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
وَأَوْلِيكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah aSSda di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali- Imran:104).³⁵

Ayat ini diturunkan pada hari Jum'at ketika itu Rasulullah Saw berada di satu tempat yang sempit dan menjadi kebiasaan bagi beliau memberikan tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badar, karena besarnya jasa mereka. Ketika majelis tengah

³⁵Al qur'an terjemahan , surah Q.S. Ali –Imran 104, penerbit Pt tiga serangkai pustaka mandiri.

berlangsung datanglah beberapa orang sahabat yang mengikuti perang Badar. Kemudian datang pula yang lainnya.

Mereka yang baru datang memberi salam, dan Rasul pun serta sahabat menjawab salam tersebut. Tetapi mereka yang telah datang lebih dahulu (yang sudah duduk) tidak bergeser sedikitpun dari tempat duduknya, sehingga mereka yang baru datang berdiri terus. Maka Nabi Saw memerintahkan kepada sahabat-sahabat yang lain yang tidak terlibat dalam perang Badar untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi.

Perintah Nabi itu mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri, dan ini yang digunakan oleh kaum munafik untuk memecah belah dengan berkata : "Katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak." Nabi yang mendengar kritik itu bersabda: "Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya". Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di ataupun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi.

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

() ()
 () عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ () ()

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS Al-Alaq: 1-5)³⁶

³⁶Al Qur'an terjemahan jus 30 al-alaq 1-5, penerbit Pt tiga serangkai pustaka mandiri.

Ayat pertama, berisi perintah untuk belajar, menuntut ilmu. Perintah yang dimaksud dalam ayat ini bersifat umum, tidak tertuju pada ilmu tertentu saja. Dengan demikian, kewajiban untuk menuntut ilmu meliputi ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah.

Ayat kedua, Allah swt menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah. Allah swt menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai sebaik-baiknya ciptaan (QS. At-Tin 95:4).

Ayat ketiga, terdapat dua pengertian pokok, yakni perintah untuk membaca sebagai penegasan Allah SWT yang Maha Mulia. Oleh karena itu islam mendidik umatnya agar menjadi umat yang pandai sehingga bisa memahami ayat-ayat qauliyah dan kauniyah.

Ayat keempat, Allah swt menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku. Namun setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami secara orang lain. Dengan pena maka manusia bisa mencatat segala ilmu pengetahuan.

Ayat kelima, Allah swt menjelaskan bahwa Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah swt menganugerahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar yudiris adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara normal. Dasar yudiris formal ini terdiri dari tiga macam:

a. Dasar idiologi (*ideal*)

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertamakeTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³⁷

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan sipendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing,

³⁷Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b. Dasar Struktural atau Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³⁸

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

c. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional

³⁸Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar, p4, GBHN. 2000*, hlm. 7

dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

d) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa yang akan datang dan di masa sekarang.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu tentang pembelajaran *Card Sort* antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Rahayu (2013) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelas IV dengan rata-rata 77.5% lebih meningkat.
2. Penelitian dilakukan oleh Kurniawati (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Card Sort* dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 1 Taruban Nogosari Tahun Ajaran 2015-2016”. Hasil analisis uji-t antara strategi *card sort* dengan media gambar dan hasil belajar IPS diperoleh $\text{Prob. } t \text{ X sebesar } 0,011 < 0,05$ H_0 ditolak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *card sort* dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kedua peneliti di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Aspek	Penelitian I Rahayu (2013)	Penelitian II Kurniawati (2016)	Penelitian Peneliti
1.	Pendekatan Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Ptk
2.	Jenis Penelitian	Eksperimen	Eksperimen	Ekperimen
3.	Populasi dan Sampel Penelitian	Siswa kelas IV	Siswa kelas V	Siswa kelas V
4.	Lokasi Penelitian	SD Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo	SD Negeri 1 Taruban Nogosari	SD Negeri 74 Kota Bengkulu
5.	Materi Pokok Yang Digunakan	Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi	Peristiwa Penting Menjelang Kemerdekaan	Materi Surat At-Tiin dan Al-Maun
Perbedaan: Penelitian dilakukan oleh Rahayu (2013) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe <i>Card Sort</i> terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelas IV dengan rata-rata 77.5% lebih meningkat.				
Penelitian dilakukan oleh Kurniawati (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi <i>Card Sort</i> dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 1 Taruban Nogosari Tahun Ajaran 2015-2016”. Hasil analisis uji-t antara strategi <i>card sort</i> dengan media gambar dan hasil belajar IPS diperoleh Prob. t X sebesar $0,011 < 0,05$ Ho ditolak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi <i>card sort</i> dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.				
Perbedaan : Dari penelitian yang dilakukan oleh saya dengan judul “Penerapan metode pembelajaran <i>Card Sort</i> untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas V di SD negeri 74 Kota Bengkulu” rata-rata 70. Hasil analisis dengan rata-rata dari pra siklus 50, siklus I 68,91 dan siklus II 74,48. Dengan persentase ketuntasan pra siklus 32,43%, siklus I 70,27 dan siklus II 84,48. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI yang diperoleh siswa pada kelas V dengan rata-rata 74,48 lebih meningkat.				

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam tentang Penerapan metode pembelajaran card sort dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Maka berdasarkan realita dilapangan, maka jenis penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Zainal aqib, ada tiga kata bentuk pengertian penelitian tindakan kelas yaitu:

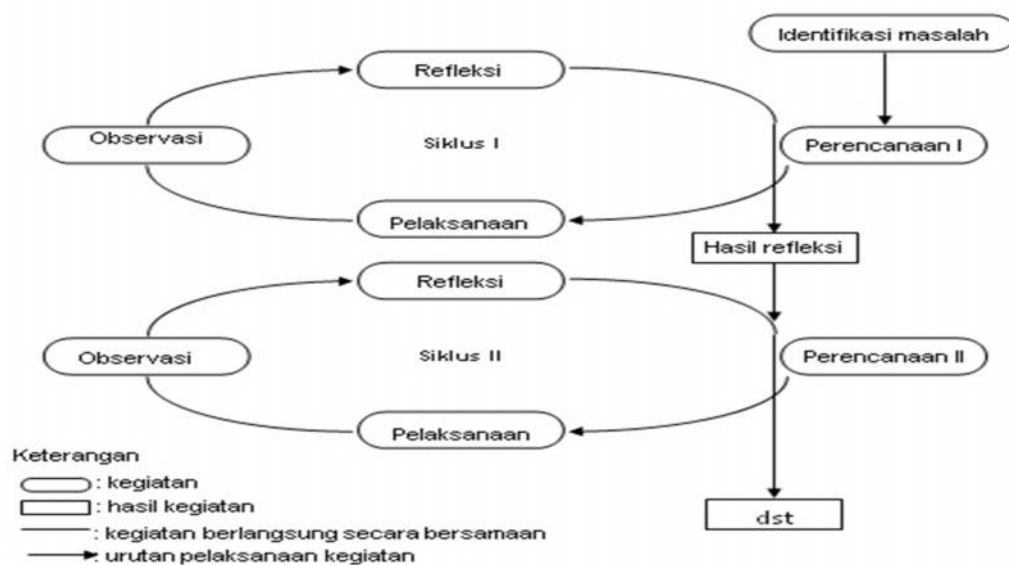
1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.³⁹

³⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya, Bandung; 2016, h.12.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan kelas tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan kepada siswa.⁴⁰ Menurut Wina Sanjaya, penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis seperti pengaruh dari perilaku tersebut.⁴¹

Perhatikan bagan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dilakukan dikelas V B tahun ajaran 2018/2019.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta: 2010,h3.

⁴¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Prenada Media Grup: Bandung, h16.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada tanggal 25 September s/d 5 November 2018/2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini yang akan dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 37 orang. Sedangkan obyek penelitiannya mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu melalui Metode Pembelajaran *Card Sort* (Menyortir Kartu).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan persoalan metodologik yang khusus digunakan untuk membicarakan cara pengumpulan data melalui prosedur yang sistematis dan standar di perlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat di bandingkan dengan nilai yang di

capai oleh anak-anak yang lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.⁴²

Tes yang digunakan penelitian untuk memperoleh atau mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan *card sort* (menyortir kartu) sebagai metode pembelajaran atau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Adapun tes yang digunakan peneliti berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal dengan tingkat kesukaran soal yang berbeda-beda yakni mulai dari soal yang mudah, sedang dan sulit. Soal tes disusun oleh peneliti sendiri dan diadaptasi dari berbagai buku paket PAI kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Cara pemberian soal pilihan ganda yakni peneliti membagikan soal-soal yang telah disiapkan setelah penyampaian materi diberikan, kemudian peneliti mengawasi, setelah jawaban soal terjawab oleh siswa kemudian soal tersebut dikumpulkan untuk dianalisis oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang strategi pembelajaran PAI dengan menggunakan *card sort* sebagai media pembelajaran. Melalui observasi tersebut diketahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.⁴³

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), h.150

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h158.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan strategi dokumentasi karena banyak dibutuhkan dokumentasi dari subjek yang diteliti seperti data tentang sejarah berdirinya SD 74 Kota Bengkulu, daftar siswa, tenaga pengajar, data keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta struktur organisasi di sekolah.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Pengambilan data wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh *Card Sort* sebagai media pembelajaran meningkatkan ketuntasan hasil belajar PAI. Wawancara ini dilakukan dengan melibatkan pewawancara dengan hasil diwawancarai (responden) secara berhadapan pada waktu yang sama.

E. Indikator Kinerja

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang berjumlah 37 orang.

a. Data hasil belajar

- b. Rencana pembelajaran
- c. Hasil observasi pelaksanaan KBM.

2. Cara Pengambilan Data

Adapun cara pengambilan data antara lain sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil evaluasi dengan menggunakan tes telah disiapkan.
- b. Data tentang kualitas pembelajaran guru di kelas diperoleh dari hasil observasi (pengamatan melalui angket yang telah disediakan).
- c. Data tentang kualitas motivasi siswa diperoleh dari hasil observasi dari angket yang telah disediakan.

3. Indikator keberhasilan dalam penilaian ini apabila memenuhi karakteristik atau ciri-ciri berikut :

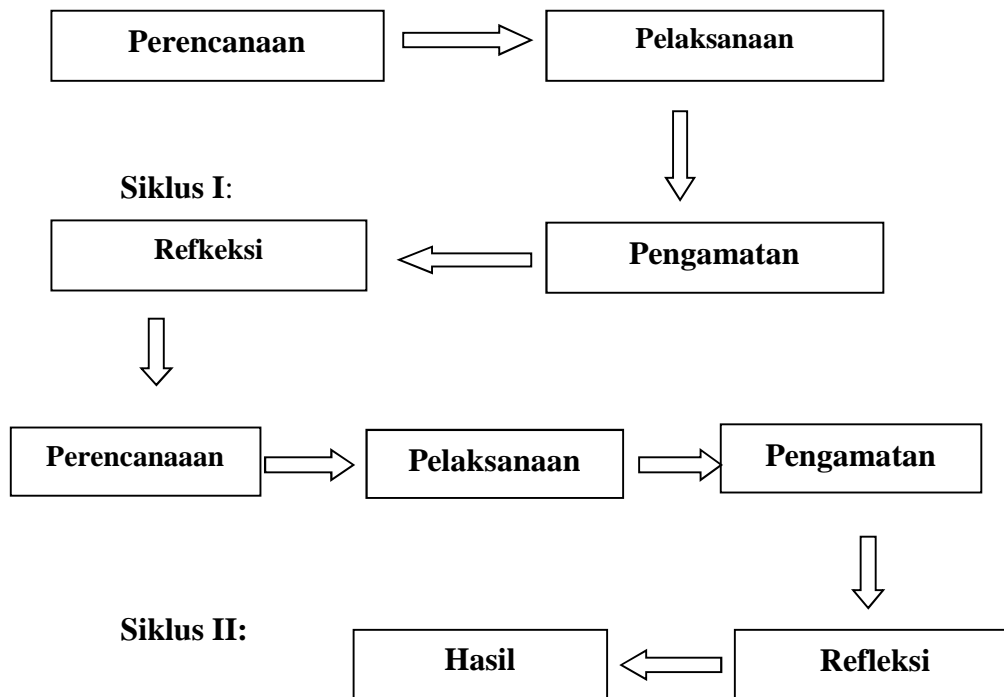
- a. Siswa mudah memahami materi yang disampaikan.
- b. Prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam dua kali siklus semakin meningkat melalui tes yang diberikan.
- c. Nilai rata-rata diatas 70

F. Prosedur Tindakan

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK⁴⁴) yang direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi atau Pengamatan, 4) Refleksi.

⁴⁴Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h16.

Bagian 3.9 Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas



Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas adalah unsur membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali kelangkah semula dan dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta surat izin Kepala sekolah Tentang penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan Infokus/carton.

- 3) Merancang lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar diskusi siswa.
- 5) Membuat kisi-kisi soal.
- 6) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan pada waktu kegiatan mengajar.
- 7) Membuat kelompok kecil pada siswa setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
- 8) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 9) Menyusun format penilaian perkembangan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana dan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi di akhir pertemuan dengan menggunakan tes siklus.

c. Tahap Pengamatan (*observasi*)

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan dengan menganalisa hasil dari tindakan seberapa jauh tingkat perubahan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan

hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dilaksanakan mencapai hasil maksimal.

2. Siklus II

Siklus II dirancang dengan tahap-tahap yang sama dengan siklus I. Namun, Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I.

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun rencana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbentuk infokus atau karton.
- 2) Merancang lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk melihat aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar diskusi siswa.
- 4) Membuat kisi-kisi soal.
- 5) Membuat soal tes akhir siklus II.
- 6) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan pada waktu kegiatan belajar mengajar.
- 7) Membuat kelompok kecil pada siswa, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang siswa.
- 8) Mempersiapkan materi pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana dan skenario pembelajaran yang telah direncanakan oleh

peneliti serta mengadakan evaluasi di akhir pertemuan dengan menggunakan tes siklus.

c. Pengamatan (*observasi*)

Pada tahap kegiatan ini observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi Siklus II (*reflection*)

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan pada hasil observasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus ke I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitupun seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

Pada tahap refleksi siklus II yang dilakukan yaitu : menganalisis data akhir dan instrumen pengumpulan data dan format penilaian dan menilai hasil akhir kemampuan siswa kelas V dalam mempelajari PAI melalui metode card sort.

G. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah telah mulai sejak

merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁵

Moelong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁴⁶

Sesuai dengan pendapat Miles, M.B & Huberman tentang hal-hal apa yang terdapat analisis, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis dengan analisis data model alir (*flow model*) yang meliputi 3 hal yaitu 1) mereduksi data, 2) menyajikan data 3) menarik kesimpulan.⁴⁷

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan : pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2008), hal. 245

⁴⁶Lexy J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.247

⁴⁷Miles, M.B & Huberman, *Analisis data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.15

dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau setidaknya 75%.⁴⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.”⁴⁹

2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. “Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah

⁴⁸Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, ...*hal. 101

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*hal.247

dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.”⁵⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles, M.B & Huberman penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta member penjelasan. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan.⁵¹ Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan, makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan di atas.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Rumus yang digunakan sama dengan cara memperoleh nilai taraf keberhasilan pada observasi.

$$P = \frac{\sum J_u}{\sum S} \times \frac{h s_i}{M} \times 100\%$$

Keterangan P= Tingkat keberhasilan

Untuk melalui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di gunakan lima kategori yaitu dapat dilihat:

⁵⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003) hal. 86

⁵¹Miles, M.B & Huberman, *Analisis Data.....*, hal.19

Taraf keberhasilan tindakan:

Tabel 4,0 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90– 100 %	A	5	Sangat Baik
80– 89 %	B	4	Baik
79 – 70 %	C	3	Cukup
46 – 69 %	D	2	Kurang
45 %	E	1	Kurang Sekali

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa:

- 1) Kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran di ketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.⁵²

Rumusnya adalah sebagai berikut :⁵³

$$x = \sum \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

x : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah siswa semua nilai siswa

N : jumlah siswa yang mengikuti tes .

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75 % dari siswa telah mencapai nilai KKM minimal 70.

⁵² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal.101

⁵³ Bambang, Sutejo, *KTSP Strategis Analisis PTK*, (Surabaya: Unesa University Press), hal.199

Hal ini didasarkan pada kelompok atau kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan), jika paling sedikit 75 % dari jumlah siswa dalam kelompok/kelas itu telah memenuhi kriteria ketuntasan perseorangan. Sedangkan pengambilan nilai KKM minimal 70 adalah hasil diskusi dengan guru kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu dan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan batas nilai minimal yang digunakan di sekolah yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Riwayat Sejarah singkat SD Negeri 74 Kota Bengkulu

SD Negeri 74 berdiri pada Tahun 1976, awalnya adalah SD Inpres, Berdirinya SD tersebut yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Zainul Alm, yang berukuran 82 x 78 M. Pada mulai diadakan pembukaan pelajaran baru yaitu pada tahun pelajaran 1976/1977 pada saat itu SD Negeri Inpres ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 12 Pagar Dewa Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Zainudin.

Pada Tahun 1986 atau wilayah Pagar Dewa masuk Kota Bengkulu yang kecamatannya adalah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan sendirinya SD Negeri 12 masuk wilayah Kota Bengkulu dan sampai saat sekarang.

Kepala sekolahnya sudah beberapa kali pergantian, Pada masa wilayah Bengkulu Utara (SD Negeri 12) kepala sekolahnya adalah :

- 1) Zainudin
- 2) Sa'in
- 3) Syamsuddin

Pada sudah masuk wilayah Kota Bengkulu (SD Negeri 74) kepala sekolahnya adalah :

- | | |
|-------------|---|
| a) Zaleka | f) Tuti Sugiarti, A.Ma.Pd |
| b) Jahin L. | g) Jauhari, MM.Pd |
| c) Resmadi | h) Eli dahliani, S.Pd (samapai
sekarang) |
| d) Suriatmi | |
| e) M. Yamin | |

2. Tenaga pengajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SD N 74 Kota Bengkulu ini, didukung oleh 37 tenaga (guru), kemudian untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

3. Keadaan Sekolah

Siswa yang ada di SDN 74 Kota Bengkulu mayoritas adalah masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini tidak terlepas dari komitmen awal berdirinya SDN 74 Kota Bengkulu ini, untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak usia tingkat SD. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa SDN 74 Kota Bengkulu sebanyak 810 orang, terdiri 413 orang laki-laki dan 397 orang perempuan, untuk kelas lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran.

4. Visi dan Misi SDN 74 Kota Bengkulu

Visi:

Beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

Misi:

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- c. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras dan gemar membaca.
- d. Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan kewibawaan sekolah.
- e. Mendorong aktivitas dan kreativitas warga sekolah.
- f. Meningkatkan keterlibatan komite sekolah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada kelas V di SDN 74 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang. Yang terdiri 17 laki-laki dan 20 perempuan.

Jenis ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas. Peneliti dalam penelitian ini menjadi observer aktif, yaitu telah bertindak sebagai pengamat dan juga menjalankan tindakan yang telah direncanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus satu sampai dua dilakukan bulan September hingga November tahun 2018. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu

masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam pra siklus dibawah ini :

1) Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra Siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Card Sort* (Menyortir kartu) dikelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan, karena masih banyak siswa hasil belajarnya masih dibawah rata-rata atau sangat rendah. Dalam hal ini terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode konvensional dimana siswa masih diajarkan melalui metode ceramah dan dikte. Siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan

metode pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran. Dalam pra siklus terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Adapun yang disiapkan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran pendekatan yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan awal inti dan penutup. Pendahuluan yakni proses dimana guru memberikan pengantar awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan awal inti yakni suatu tahapan dimana seseorang guru menyampaikan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Penutup yakni suatu tahap dimana seseorang guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa.
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- 3) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas guru.
- 4) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas peserta didik.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran.

6) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan setiap akhir tindakan tiap siklus. Bentuk alat evaluasi pembelajaran ini yaitu soal tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 buah soal.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (*Action*)

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari senin 13 Agustus 2018. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu masih sangat rendah. Proses pembelajaran dalam pra siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali mengucapkan salam guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan tentang hal-hal yang masih di anggap perlu agar siswa mendapat pemahaman yang utuh. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mengerjakan tes formatif dari guru sebagai evaluasi.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

4) Data hasil tes kegiatan awal (pra siklus)

Setelah diuji instrumen kegiatan awal (pra siklus) setelah proses pembelajaran dengan tidak menggunakan metode *Card Sort* belum mencapai hasil yang memuaskan. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh pada pra siklus yakni sebesar 32,43% dengan nilai rata-rata 50 dari 37 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus di bawah ini

Tabel 4.1
Perhitungan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama Siswa VB (pra siklus)	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Agestia indah maharani	70	70	✓	
2	Agustriansyah putra	70	20		✓
3	Ajeng novianti putri	70	30		✓
4	Andhini rahmatunnisa	70	70	✓	

5	Anisa nurul vadila	70	30		✓
6	Aurelia mawarni	70	40		✓
7	Avantri andika	70	20		✓
8	Enda sulistiawati	70	70	✓	
9	Fachra deana azzahra	70	50		✓
10	Fahril nurmansya h	70	30		✓
11	Farel anugrah	70	70	✓	
12	Fhaeyza cherlya	70	50		✓
13	Gama suprison	70	30		✓
14	Handra dafa setiawan	70	70	✓	
15	Indri mahes wari .R	70	30		✓
16	Salma dania	70	50		✓
17	Kayfanizam aulia	70	70	✓	
18	M. ali ramadan	70	40		✓
19	M. julian fajri	70	30		✓
20	M. riski harianto	70	70	✓	
21	Mutia tri nur utami	70	30		✓
22	Nia agustina	70	50		✓
23	Nolla carissa ringo	70	70	✓	
24	Nova fitra hinsani	70	60		✓
25	Putri ayu	70	50		✓
26	Quena yeva syahla	70	40		✓
27	Rendy delvino shahball	70	70	✓	
28	Refelino adha putra	70	30		✓
29	Riski aditya ibrahim	70	70	✓	
30	Salfa dia pratama	70	60		✓
31	Songri salsabila rosas	70	40		✓
32	Shakira hazza marva	70	70	✓	
33	Sirajudin zuhri	70	60		✓
34	Syafrizal melian A.S	70	30		✓
35	Wahyu hidatat	70	50		✓
36	Yelsi shofiya anjani	70	70	✓	
37	Yuda gading ramadhan	70	60		✓
Jumlah		1850			
Rata-rata kelas		50			
Jumlah yang tuntas		12			
Jumlah yang belum tuntas		25			

Tabel 4.2
Ketuntasan hasil belajar siswa Pra Siklus

No	Skor (X)	Kategori
1	10-45	Sangat rendah
2	46-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

Dari hasil belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) yaitu tertinggi 70 dari nilai terendah 20. Siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai <70 sebanyak 25 orang dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 sebanyak 12 orang. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 32,43% siswa yang tuntas dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan prestasi atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam diatas, maka dapat dihitung nilai rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

a) Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum x = 1850$$

$$\sum N = 37$$

$$X = \frac{1}{3}$$

$$X = 50$$

b) Persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$\sum T$ = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

$\sum N$ = Jumlah Seluruh Siswa

Diketahui:

$$P = 12$$

$$P = 37$$

$$P = \frac{1}{3} \times 100$$

$$P = 32,43\%$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 50 dan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus adalah 32,43%, selanjutnya nilai hasil tes pra siklus di atas dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Persentase Nilai Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (F/N) X 100%
Tuntas	12	32,43%
Tidak Tuntas	25	67,57%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas maka klasifikasi hasil belajar siswa pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai ≥ 70 yaitu 12 orang dengan presentase 32,43% dan siswa yang mendapat nilai < 70 adalah sebanyak 25 orang dengan presentase 67,57%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan awal (pra siklus) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu kategori sangat rendah. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus I untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

a. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada lembar observasi. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran, peneliti menemukan masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Berikut rinciannya adalah:

1) Hasil observasi guru pada pra siklus

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Lembar Observasi Guru Pada Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru melakukan apersepsi			✓		
2	Guru memberikan motivasi			✓		
3	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai			✓		
4	Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran				✓	
5	Guru mengelompokkan siswa			✓		
6	Guru mengontrol kesiapan diskusi			✓		
7	Guru mengamati kesiapan diskusi			✓		
8	Guru mengontrol jalannya diskusi			✓		
9	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya			✓		
10	Guru melaksanakan diskusi kelas			✓		
11	Guru menyimpulkan dari hasil materi pembelajaran			✓		
JUMLAH		34				
RATA-RATA		3,09				

Keterangan:

1= Kurang Sekali

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas guru diatas dapat dihitung rata-rata aktivitas guru dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

Diketahui:

Jumlah skor : 34

Jumlah observasi : 11

Jawaban :

$$\text{Rata-rata} = \frac{34}{11} = 3,09$$

Berdasarkan jumlah skor dari hasil observasi pada guru yang diperoleh dari pra siklus yaitu 34 dengan nilai rata-rata 3,09. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama proses pembelajaran pada kegiatan awal (pra siklus) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu dalam kategori cukup.

2) Hasil observasi siswa pada pra siklus

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran		✓			
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			✓		
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing			✓		
4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran			✓		
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM				✓	
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode Card Sort			✓		
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi			✓		
8	Keaktifan dalam diskusi bertanya			✓		
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan			✓		
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran Card Sort			✓		
11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			✓		
JUMLAH		33				
RATA-RATA		3				

Keterangan:

1 = Kurang Sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas siswa diatas dapat dihitung rata-rata aktivitas siswa dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

$$\sum x = 33$$

$$\sum N = 11$$

$$\bar{X} = \frac{3}{1}$$

$$\bar{X} = 3$$

Berdasarkan jumlah skor dari hasil observasi pada siswa yang diperoleh dari pra siklus yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3. Hal ini menunjukkan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada kegiatan awal (pra siklus) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu dalam kategori cukup.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada pra siklus, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu perbaikan pada siklus I yaitu:

Tabel 4.6
Refleksi Pembelajaran Pada Pra Siklus

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Siswa kurang memahami materi pembelajaran	Guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang materi pembelajaran
2	Penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit dan kurang efektif	Guru harus menggunakan waktu secara disiplin
3	Siswa kurang fokus pada materi pembelajaran dan melakukan aktifitas lain selama proses belajar mengajar berlangsung	Guru harus kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa lebih fokus pada materi pembelajaran dan guru harus lebih memperhatikan para siswa
4	Tidak semua siswa aktif, mereka masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki	Guru harus aktif merangsang dan memotifasi serta memberikan keyakinan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif
5	Kurang tertibnya kondisi kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	Guru harus memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar

2. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pra siklus yang menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih

efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran. Dalam siklus I terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapahal yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Adapun yang disiapkan adalah:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran pendekatan yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan awal inti dan penutup. Pendahuluan yakni proses dimana guru memberikan pengantar awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan awal inti yakni suatu tahapan dimana seseorang guru menyampaikan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Penutup yakni suatu tahap dimana seseorang guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa.

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu materi surah AT-Tiin.
2. Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas guru.
3. Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas peserta didik.

4. Mempersiapkan media pembelajaran. media yang akan digunakan yaitu media *Card Sort* (menyortir kartu), dimana seorang guru menyiapkan kartu sortir dari kertas karton yang berisi materi dan didalam kartu tersebut terdapat kartu induk dan kartu rincian yang disiapkan sesuai SK/KD.

5. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan setiap akhir tindakan tiap siklus. Bentuk alat evaluasi pembelajaran ini yaitu soal tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 buah soal.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini peneliti dan kolabolator melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Card Sort*. Proses pembelajaran dalam siklus I ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali mengucapkan salam guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 5-6 siswa), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode *Card Sort*.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran, sebelumnya siswa diberi tugas dengan memberikan kartu kepada siswa secara acak dengan

kategori yang sama, setelah itu siswa diminta untuk mencari teman dengan berpasangan untuk menjelaskan di depan kelas setelah menemukan kartu dengan kategori yang sama.

Pada awal pertemuan siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B. Setelah siswa selesai menjelaskan kartu tersebut selanjutnya guru menjelaskan tentang hal-hal yang masih di anggap perlu agar siswa mendapat pemahaman yang utuh. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mengerjakan tes formatif dari guru sebagai evaluasi.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

4) Data hasil tes siklus I

Setelah diuji instrumen siklus I setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yakni sebesar 70,27% dengan nilai rata-rata 68,91 dari 37 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan. Karena presentase ketuntasan hasil belajar secara

klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus di bawah ini

Setelah diuji instrumen siklus I terdapat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang surah At-Tiin pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa VB (Siklus I)	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Agestia indah maharani	70	70	✓	
2	Agustriansyah putra	70	70	✓	
3	Ajeng novianti putri	70	60		✓
4	Andhini rahmatunnisa	70	70	✓	
5	Anisa nurul vadila	70	70	✓	
6	Aurelia mawarni	70	60		✓
7	Avantri andika	70	50		✓
8	Enda sulistiawati	70	80	✓	
9	Fachra deana azzahra	70	80	✓	
10	Fahril nurmansyah	70	60		✓
11	Farel anugrah	70	80	✓	
12	Fhaeyza cherlya	70	70	✓	
13	Gama suprison	70	70	✓	
14	Handra dafa setiawan	70	80	✓	
15	Indri mahes wari .R	70	60		✓
16	Salma dania	70	60		✓
17	Kayfanizam aulia	70	70	✓	
18	M. ali ramadan	70	60		✓
19	M. julian fajri	70	90	✓	
20	M. riski hariato	70	70	✓	
21	Mutia tri nur utami	70	80	✓	
22	Nia agustina	70	70	✓	
23	Nolla carissa ringo	70	80	✓	

24	Nova fitra hinsani	70	80	✓	
25	Putri ayu	70	70	✓	
26	Quena yeva syahla	70	70	✓	
27	Rendy delvino shahball	70	70	✓	
28	Refelino adha putra	70	60		✓
29	Riski aditya ibrahim	70	70	✓	
30	Salfa dia pratama	70	70	✓	
31	Songri salsabila rosas	70	60		✓
32	Shakira hazza marva	70	70	✓	
33	Sirajudin zuhri	70	70	✓	
34	Syafrizal melian A.S	70	60		✓
35	Wahyu hidatat	70	50		✓
36	Yelsi shofiya anjani	70	70	✓	
37	Yuda gading ramadhan	70	70	✓	
Jumlah		2550			
Rata-rata		68,91			
Siswa yang tuntas		26			
Siswa yang belum tuntas		11			

Tabel 4.8

Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I

No	Skor (X)	Kategori
1	10-45	Sangat rendah
2	46-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata yaitu 70%. Dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 90. Diantaranya 11 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dan 26 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka siswa yang tuntas sebesar 70,27%. Sudah terjadi peningkatan

dari pra siklus tetapi belum mencapai target ketuntasan sebesar 75% dari seluruh total siswa.

a) Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum x = 2550$$

$$\sum N = 37$$

$$X = \frac{2}{3}$$

$$X = 68,91$$

b) Persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$\sum T$ = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

$\sum N$ = Jumlah Seluruh Siswa

Diketahui:

$$P = 26$$

$$P = 37$$

$$P = \frac{2}{3} \times 100$$

$$P = 70,27\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajarsiklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Persentase Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (F/N) X 100%	Keterangan
1	≥ 70	26	70,27%	Tuntas
2	< 70	11	29,73%	Tidak Tuntas
Total		37	100%	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model *Card Sort* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup, sudah ada peningkatan hasil belajar dengan nilai ketuntasan 70,27% Sudah terjadi peningkatan dari pra siklus tetapi belum mencapai target ketuntasan sebesar 75% dari seluruh total siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diatas peneliti juga memberi observasi dan menjelaskan hasil proses pelaksanaan kegiatan. Untuk mendapatkan hasil dari proses pelaksanaan kegiatan tersebut peneliti melihat persentase hasil pelaksanaan kegiatan. Dari hasil observasi guru

dan siswa saat pembelajaran, peneliti menemukan masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Berikut rinciannya adalah:

a. Hasil observasi guru pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Lembar Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati siklus I	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru melakukan apersepsi				✓	
2	Guru memberikan motivasi				✓	
3	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai				✓	
4	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>Card Sort</i>			✓		
5	Guru mengelompokkan siswa				✓	
6	Guru mengontrol kesiapan disku Si			✓		
7	Guru mengamati kesiapan diskusi			✓		
8	Guru mengontrol jalannya diskusi			✓		
9	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya				✓	
10	Guru melaksanakan diskusi kelas			✓		
11	Guru menyimpulkan dari hasil materi			✓		
JUMLAH		38				

RATA-RATA	3,45
-----------	------

Keterangan:

5= Sangat Baik

4= Baik

3= Cukup

2= Kurang

1= Kurang Sekali

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas guru diatas dapat dihitung rata-rata aktivitas guru dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

$$\sum x = 38$$

$$\sum N = 11$$

$$\bar{X} = \frac{38}{11}$$

$$\bar{X} = 3,45$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 38 dengan nilai rata-rata 3,45 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menggunakan

metode *Card Sort* belum mencapai nilai ketuntasanyaitumasih mendapatkan skor cukup.

a. Hasil observasi siswa pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati siklus I	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran				✓	
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan				✓	
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing			✓		
4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran			✓		
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM			✓		
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode <i>card sort</i>				✓	
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi			✓		
8	Keaktifan dalam diskusi bertanya			✓		
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan			✓		
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran <i>Card Sort</i>			✓		

11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			✓		
JUMLAH		36				
RATA-RATA		3,27				

Keterangan:

1 = Kurang Sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas siswa diatas dapat dihitung rata-rata aktivitas siswa dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

$$\sum x = 36$$

$$\sum N = 11$$

$$\bar{X} = \frac{3}{1}$$

$$\bar{X} = 3,27$$

Berdasarkan jumlah skor nilai dan rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 36 skor dengan nilai rata-rata 3,27 maka dapat

disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* masih belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu mendapat skor cukup.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu perbaikan pada siklus II yaitu:

Tabel 4.12
Refleksi Pembelajaran Pada Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Siswa kurang memahami cara penggunaan model <i>Card Sort</i>	Guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang penggunaan model <i>Card Sort</i>
2	Penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit dan kurang efektif	Guru harus menggunakan waktu secara disiplin
3	Tidak semua siswa aktif, mereka masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki	Guru harus aktif merangsang dan memotifasi serta memberikan keyakinan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif
4	Kurang tertibnya kondisi kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	Guru harus memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar

3. Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Sebagaimana diketahui pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan artinya nilai

yang didapat siswa belum mencapai KKM. Sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran. Dalam siklus II terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran pendekatan yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan awal inti dan penutup. Pendahuluan yakni proses dimana guru memberikan pengantar awal sebelum proses belajar mengajar dimulai.Kegiatan awal inti yakni suatu tahapan dimana seseorang guru menyampaikan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung.Penutup yakni suatu tahap dimana seseorang guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa.
- 2)Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu tentang surah Al-Ma'un ayat 1-7.

- 3) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas guru.
- 4) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas peserta didik.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran. media yang akan digunakan yaitu media *Card Sort* (menyortir kartu), dimana seorang guru menyiapkan kartu sortir dari kertas karton yang berisi materi dan didalam kartu tersebut terdapat kartu induk dan kartu rincian yang disiapkan sesuai SK/KD.
- 6) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan setiap akhir tindakan tiap siklus. Bentuk alat evaluasi pembelajaran ini yaitu soal tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 buah soal.

b) Pelaksanaan/Tindakan

Dalam tahap ini peneliti dan kolabolator melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Card Sort*. Proses pembelajaran dalam siklus I ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali mengucapkan salam guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 5-6 siswa), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode *Card Sort*.

2) Kegiatan inti

Pada siklus II dengan formasi tempat duduk yang tidak berubah dengan posisi sebelumnya peneliti memberikan tugas pada siswa untuk melakukan diskusi dengan rekan-rekan mereka, langkah selanjutnya adalah peneliti membagikan potongan-potongan ayat yang telah peneliti siapkan sebelumnya, kemudian siswa menerima potongan-potongan ayat tersebut, peneliti memastikan setiap siswa memiliki potongan-potongan ayat.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan dan menyajikan dengan materi pembelajaran mengenai Al-Quran Surah Al-Ma'un kepada setiap siswa. Setelah guru menjelaskan dan menyajikan dengan materi tersebut, setelah itu guru mengintruksikan siswa untuk berkelompok, dimana tiap orang dalam kelompok itu 5 atau 6 orang. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-masalahan yang harus mereka diskusikan.

Setelah diskusi intrakelompok usai, salah satu anggota setiap kelompok diminta membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setelah hasil diskusi kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif

dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing, guru membagikan soal post test siklus

4) Data hasil tes siklus II

Setelah diuji instrumen siklus I setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus yakni sebesar 86,48% dengan nilai rata-rata 74,05 dari 37 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh sudah mencapai hasil yang diharapkan. Karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kreteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi surah AL-Ma'un pada siklus II di bawah ini:

Tabel 4.13

Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa VB (Siklus II)	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Agestia indah maharani	70	80	✓	
2	Agustriansyah putra	70	70	✓	
3	Ajeng novianti putri	70	60		✓
4	Andhini rahmatunnisa	70	70	✓	

5	Anisa nurul vadila	70	80	✓	
6	Aurelia mawarni	70	70	✓	
7	Avantri andika	70	70	✓	
8	Enda sulistiawati	70	80	✓	
9	Fachra deana azzahra	70	90	✓	
10	Fahril nurmansyah	70	70	✓	
11	Farel anugrah	70	80	✓	
12	Fhaeyza cherlya	70	80	✓	
13	Gama suprison	70	50		✓
14	Handra dafa setiawan	70	100	✓	
15	Indri mahes wari .R	70	50		✓
16	Salma dania	70	60		✓
17	Kayfanizam aulia	70	70	✓	
18	M. ali ramadan	70	60		✓
19	M. julian fajri	70	100	✓	
20	M. riski harianto	70	80	✓	
21	Mutia tri nur utami	70	70	✓	
22	Nia agustina	70	90	✓	
23	Nolla carissa ringo	70	90	✓	
24	Nova fitra hinsani	70	100	✓	
25	Putri ayu	70	90	✓	
26	Quena yeva syahla	70	80	✓	
27	Rendy delvino shahball	70	80	✓	
28	Refelino adha putra	70	70	✓	
29	Riski aditya ibrahim	70	70	✓	
30	Salfa dia pratama	70	60		✓
31	Songri salsabila rosas	70	90	✓	
32	Shakira hazza marva	70	90	✓	
33	Sirajudin zuhri	70	80	✓	
34	Syafrizal melian A.S	70	70	✓	
35	Wahyu hidatat	70	70	✓	
36	Yelsi shofiya anjani	70	80	✓	
37	Yuda gading ramadhan	70	80	✓	
Jumlah		2740			
Rata-rata		74,05			
Siswa yang tuntas		32			
Siswa yang belum tuntas		5			

Tabel 4.14

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90– 100 %	A	5	Sangat Baik
80– 89 %	B	4	Baik
79 – 70 %	C	3	Cukup
46 – 69 %	D	2	Kurang
45 %	E	1	Kurang Sekali

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata yaitu 74,05. Dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 100. Diantaranya 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai <70 dan 32 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 . Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 86,48% siswa yang tuntas.

Berdasarkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum x = 2740$$

$$\begin{aligned}\sum N &= 37 \\ X &= \frac{2}{3} \\ X &= 74,05\end{aligned}$$

b. Persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$\sum T$ = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

$\sum N$ = Jumlah Seluruh Siswa

Diketahui:

$$P = 32$$

$$P = 37$$

$$P = \frac{3}{3} \times 100$$

$$P = 86,48\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Persentase Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase (F/N) X 100%	Keterangan
1	≥ 70	32	86,48%	Tuntas
2	< 70	5	13,52%	Tidak Tuntas
Total		37	100%	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong

tinggi dan sudah memenuhi target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 64,85% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 86,48% siswa yang tuntas pada pembelajaran.

c) Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan observasi tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II peneliti memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapat hasil dari proses tindakan tersebut peneliti melihat presentase hasil tindakan. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa.

1. Hasil observasi guru pada siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati siklus II	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru melakukan apersepsi			✓		
2	Guru memberikan motivasi				✓	

3	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai				✓	
4	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>Card Sort</i>				✓	
5	Guru mengelompokkan siswa					✓
6	Guru mengontrol kesiapan diskusi				✓	
7	Guru mengamati kesiapan diskusi				✓	
8	Guru mengontrol jalannya diskusi					✓
9	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya				✓	
10	Guru melaksanakan diskusi kelas				✓	
11	Guru menyimpulkan dari hasil materi				✓	
JUMLAH		45				
RATA-RATA		4,09				

Keterangan:

1 = Kurang Sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5=Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas guru diatas dapat dihitung rata-rata aktivitas guru dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

$\sum x$ = 45

$\sum N$ = 11

$$\bar{X} = \frac{4}{1}$$

$\bar{X} = 4,09$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 45 skor dengan nilai rata-rata 4,09 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menggunakan metode Card Sort sudah mendapat skor baik.

2. Hasil observasi siswa siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati siklus II	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran				✓	
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan					✓
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing				✓	

4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran				✓	
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM					✓
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode <i>Card Sort</i>					✓
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi				✓	
8	Keaktifan dalam diskusi bertanya					✓
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan				✓	
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran <i>Card Sort</i>				✓	
11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan				✓	
JUMLAH		48				
RATA-RATA		4,36				

Keterangan:

1 = Kurang Sekali

2 = kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5=Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas siswa diatas dapat dihitung rata-rata aktivitas siswa dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

$\sum x$ = 48

$\sum N$ = 11

$$\bar{X} = \frac{4}{1}$$

$$\bar{X} = 4,36$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 48 skor dengan nilai rata-rata 4,36 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menggunakan metode Card Sort sudah mendapat skor baik.

Hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini dilihat dari observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang hasilnya sudah baik.

d) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Card Sort* pada siklus II telah berjalan dengan baik. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh siklus II yakni sebesar 86,48% dari 37 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh mencapai hasil yang diharapkan. Karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 85% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Sehingga tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Setelah diketahui prestasi belajar sudah mencapai target yang diinginkan dan aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I sudah tuntas maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini. Tabel pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.18

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Agestia indah maharani	70	70	70	80
2	Agustriansyah putra	70	20	70	70
3	Ajeng novianti putri	70	30	60	60
4	Andhini rahmatunnisa	70	70	70	70
5	Anisa nurul vadila	70	30	70	80
6	Aurelia mawarni	70	40	60	70
7	Avantri andika	70	20	50	70
8	Enda sulistiawati	70	70	80	80
9	Fachra deana azzahra	70	50	80	90
10	Fahril nurmansyah	70	30	60	70
11	Farel anugrah	70	70	80	80
12	Fhaeyza cherlya	70	50	70	80
13	Gama suprison	70	30	70	50
14	Handra dafa setiawan	70	70	80	100
15	Indri mahes wari .R	70	30	60	50
16	Salma dania	70	50	60	60

17	Kayfanizam aulia	70	70	70	70
18	M. ali ramadan	70	40	60	60
19	M. julian fajri	70	30	90	100
20	M. riski harianto	70	70	70	80
21	Mutia tri nur utami	70	30	80	70
22	Nia agustina	70	50	70	90
23	Nolla carissa ringo	70	70	80	90
24	Nova fitra hinsani	70	60	80	100
25	Putri ayu	70	50	70	90
26	Quena yeva syahla	70	40	70	80
27	Rendy delvino shahball	70	70	70	80
28	Refelino adha putra	70	30	60	70
29	Riski aditya ibrahim	70	70	70	70
30	Salfa dia pratama	70	60	70	60
31	Songri salsabila rosas	70	40	60	90
32	Shakira hazza marva	70	70	70	90
33	Sirajudin zuhri	70	60	70	80
34	Syafrizal melian A.S	70	30	60	70
35	Wahyu hidatat	70	50	50	70
36	Yelsi shofiya anjani	70	70	70	80
37	Yuda gading ramadhan	70	60	70	80

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V di SD 74 Kota Bengkulu dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode *Card Sort*. Menurut Silberman (2002) dalam Buku *Aktif Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* peserta didik dituntut untuk aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategori dalam pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya mendengarkan saja sehingga peserta didik akan dapat memahami materi secara lebih mendalam.⁵⁴

⁵⁴Melvin Silberman, 2002. Buku *Aktif Learning 101 Cara Belajar Aktif*.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi.

1. Siklus I

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata kelas pada siklus I mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum tindakan (Pra siklus), sesuai harapan yaitu pada pra siklus hanya mendapatkan rata-rata 50 dengan 12 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan dengan rata-rata menjadi 70 dengan 24 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan.
- b) Secara aktif tetapi guru perlu mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- c) Bahwa guru menentukan target cukup tinggi adalah hal yang positif, tetapi hendaknya dapat dilihat potensi objektif siswa, jangan menggunakan standar dirinya maupun standar siswa dari sekolah lain dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa lebih bisa dapat menerima dan mengikutinya.
- d) Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dominasi guru dalam proses pembelajaran tidak menonjol, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- e) Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan penjelasan sudah dapat ditangkap oleh sebagian besar siswa, tetapi untuk beberapa siswa masih perlu pengantar yang lebih sederhana dan komunikatif.
- f) Guru sudah melakukan bimbingan secara klasikal dengan baik, terbukti terjadi peningkatan daya serap, tetapi untuk beberapa siswa masih diperlukan bimbingan secara individual.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas sudah ada peningkatan di siklus I tetapi belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, maka penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus II. Dengan memrefleksi pada siklus I.

2. Siklus II

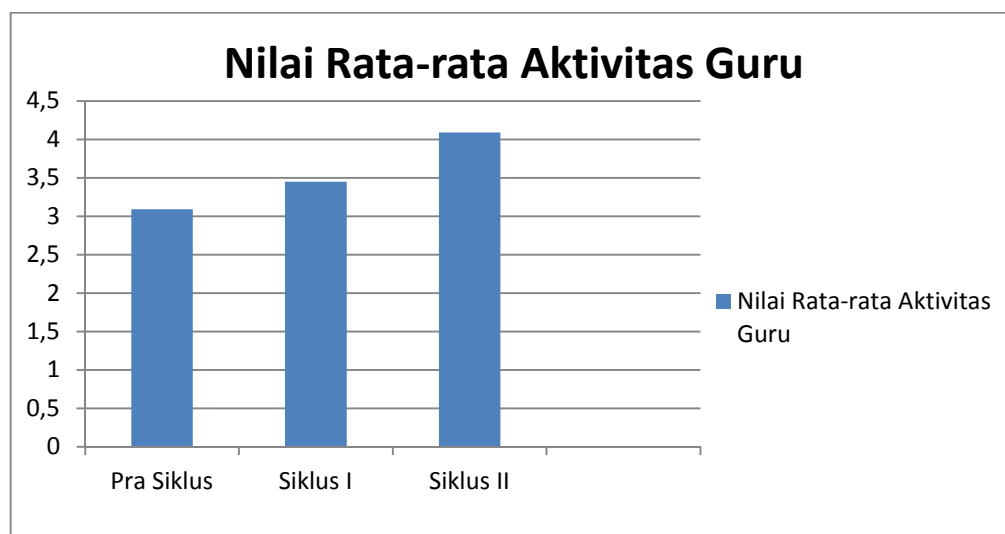
Pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran *card sort* dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa, yang mana hasil belajar siswa tersebut adalah guru telah jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa dan diskusi serta kesempatan siswa bertanya, siswa telah aktif dalam belajardan siswa telah mengerti tentang metode pembelajaran *card sort* yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai KKM, dengan rata-rata 74,05 dengan 32 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas bahwa metode pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa telah mengalami kenaikan dan telah mencapai KKM. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Aktivitas Guru dalam Setiap Siklus

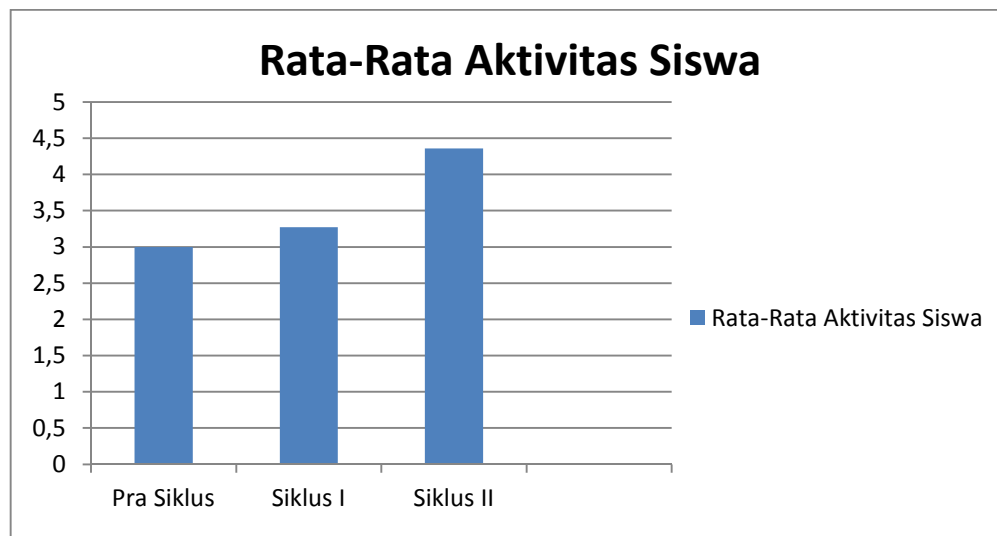
No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Pra siklus	3,09	Cukup
2	Siklus I	3,45	Cukup
3	Siklus II	4,09	Baik



Tabel 4.20

Hasil Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Pra siklus	3	Cukup
2	Siklus I	3,27	Cukup
3	Siklus II	4,36	Baik



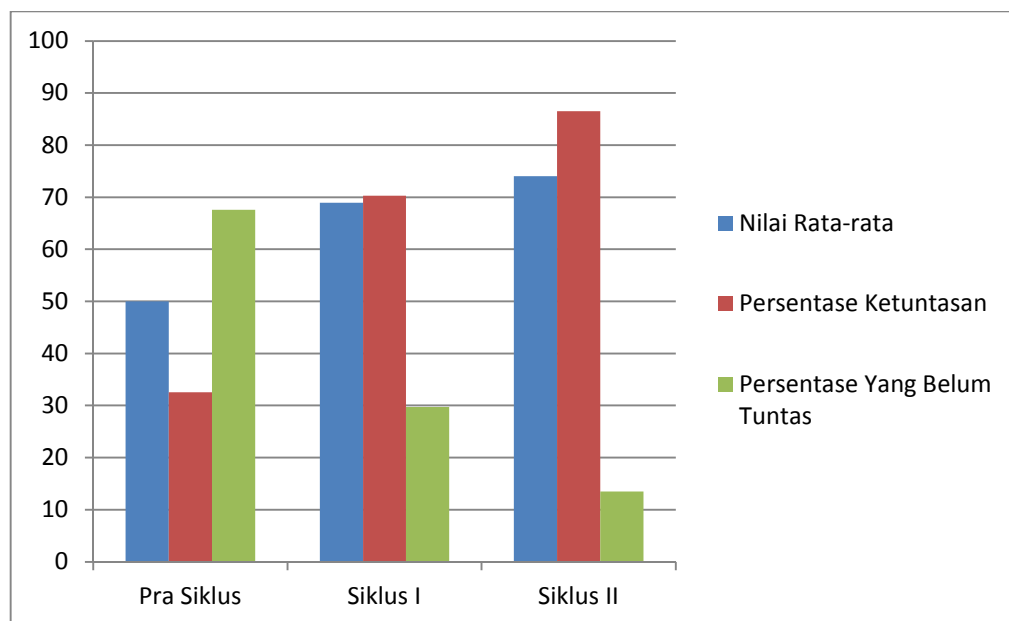
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan skor rata-rata aktivitas guru dan juga aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Skor rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I sebesar 3,45 dengan kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 4,09 dari dalam kategori baik. Sedangkan skor rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 3,45 dengan kategori, dan pada siklus II mengalami peningkatan 4,36 dengan kategori baik.

Dari Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel berikut ini

Tabel 4.21
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Persentase ketuntasan	Persentase yang belum tuntas
1.	Pra Siklus	50	32,43%	67,57%
2.	Siklus I	68,91	70,27%	29,73%
3.	Siklus II	74,05	86,48%	13,52%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, presentase ketuntasan belajar dan persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 50 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 32,43% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 67,57%, nilai tersebut meningkat pada siklus I dengan rata-rata 68,91 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 70,27% dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 29,73% kemudian siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 74,05 dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 86,48% dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 13,52%. Dapat dikatakan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan target ketuntasan siswa diatas 85% dari siswa kelas V.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan hasil penelitian dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Penerapan pembelajaran Metode *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas V di SD negeri 74 Kota Bengkulu Untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil siswa sebesar 68,91 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 70,27% dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 74,05 dan presentase ketuntasan hasil belajar 86,48%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi kepala sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu disarankan memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran *card sort* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi guru SD Negeri 74 Kota Bengkulu pengelolaan pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran *card sort* dapat menjadi salah pilihan untuk diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu disarankan agar lebih semangat dan aktif lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran telah diterapkan bisa dicapai sebagai mestinya.
4. Peneliti selanjutnya yang berminat melaksanakan metode pembelajaran *card sort* hendaknya membuat persiapan yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan lancar.
5. Bagi perpustakaan IAIN Bengkulu hendaknya koleksi dan referensi buku tentang *card sort* hendaknya ditambah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Uhbiyati, 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*
- Abdurahman Al-Nahlawi, 2009. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*
- Adani, Anggun. 2011. *Upaya Peningkatan hasil Belajar Biologis Menggunakan Strategi Pembelajaran card sort*. skripsi
- Arsyad, Azhar, 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Abdul Majid, dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2002. *.Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hisyam Zaini, dkk, 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PUSTAKA INSANI Madani
- Lexy J. Moelong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*
- Melvin L. Silberman, 2002). *Buku Active Learning 101 Cara Belajar aktif*
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh Amin, 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah
- Nur Uhbiyati, 200. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h 41
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sarjiman A.M, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: C.V. Rajawali
- Slameto, 2003. *kriteria pemilihan metode pembelajaran*
- Suprijono Agus. 2013. *Cooperative learning, teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.
Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Saur Tambolon, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga, Jakarta
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media Grup: Bandung
- Zainal Aqib, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya: Bandung